

## Al-Hikam Al-'Atā'iyah

(191)

رُبَّمَا اسْتَحْيَا الْعَارِفُ أَنْ يَرْفَعَ حَاجَتَهُ إِلَى مَوْلَاهُ لِأُكْتَفَاءِهِ بِمَشِيئَتِهِ ، فَكَيْفَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ  
يَرْفَعَهَا إِلَى خَلِيقَتِهِ ؟

Kadangkala, *al-‘ārif* merasa malu untuk mengangkat hajatnya (yakni meminta atau mengadu) kepada Penaungnya (yakni Allāh Ta‘ālā) kerana telah merasa cukup (yakni merasa puas hati atau rela) dengan kehendakNya.

Maka bagaimanakah pula dia tidak merasa malu untuk mengangkatkannya (yakni meminta atau mengadu) kepada para makhlukNya?